



PUTUSAN

Nomor 426/Pdt.G/2016/PA.Clg

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kelas II Cilegon yang memeriksa, mengadili dan memutuskan perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis, telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat antara :

Penggugat, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan

Wiraswasta, bertempat tinggal di [REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED] Kota Cilegon,

Selanjutnya disebut sebagai **Penggugat** ;

m e l a w a n

Tergugat, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan

Karyawan Swasta, bertempat tinggal di

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

Kabupaten Serang. Selanjutnya disebut

sebagai **Tergugat** ;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara yang bersangkutan ;

Telah mendengar keterangan kedua belah pihak berperkara dan telah

memeriksa bukti-bukti baik bukti berupa surat-surat maupun bukti berupa

saksi-saksi di muka persidangan ;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Hal 1 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 13 Juni 2016 yang didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Agama Cilegon, Nomor: 426/Pdt.G/2016/PA. Clg, yang pada pokoknya mengajukan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 07 Maret 1997, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciwandan (Kutipan Akta Nikah [REDACTED] tanggal 07 Maret 1997);
2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai 2 orang anak bernama :
 - a. Anak1 (Ik), Lahir Tanggal 09 Oktober 1997 ;
 - b. Anak2 (Pr), Lahir Tanggal 10 September 2002 ;
3. Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 ketentraman rumah tangga mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus yang disebabkan antara lain :
 - a. Tergugat memiliki sifat tempramen, setiap konflik dalam rumah tangga Tergugat kerap melakukan kekerasan terhadap Penggugat ;
 - b. Faktor ekonomi. Tergugat kurang dalam hal memberikan nafkah dan Tergugat tidak terbuka perihal pendapatannya kepada Penggugat ;
 - c. Tergugat memiliki wanita idaman lain. Pada tahun 2012 Tergugat ingin mendatangi rumah orangtuanya di Padang. Hari sebelum keberangkatan Tergugat, Penggugat mendapati sms dari wanita yang tidak diketahui identitasnya tersebut. Setelah Tergugat pergi menuju padang, Penggugat menghubungi wanita tersebut dan wanita tersebut mengaku sedang bersama Tergugat di hotel ;
4. Bahwa akibat konflik tersebut antara Penggugat dan Tergugat Sudah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2014 ;

Hal 2 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



5. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak lagi dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi; dan karenanya agar masing-masing pihak tidak lebih jauh melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternative terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;

6. Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Cilegon cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

1. Mengabulkan gugatan penggugat;
2. Menceraikan perkawinan Penggugat dengan Tergugat ;
3. Membebankan biaya perkara menurut Hukum;

Atau

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon keputusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pihak Penggugat telah hadir menghadap sendiri secara pribadi di persidangan dan telah memberikan keterangan yang cukup, sedangkan Tergugat tidak pernah hadir dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil /kuasanya untuk menghadap di persidangan, walaupun untuk itu telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut berdasarkan berita acara relaas panggilan Jurusita Pengadilan Agama Serang tanggal 21 Juni 2016 dan tanggal 30 Juni 2016 ;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha memberikan saran-saran dan nasihat kepada Penggugat agar bersabar dan rukun



lagi membina rumah tangga bersama dengan Tergugat, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa kemudian dibacakanlah gugatan Penggugat tersebut, yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak mengajukan jawaban karena tidak pernah hadir di persidangan, walaupun telah dilakukan pemanggilan secara sah dan patut;

Menimbang, bahwa untuk memperteguh dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

A. Bukti Surat :

1. Potokopi Buku Kutipan Akta Nikah [REDACTED] tanggal 07 Maret 1997, atas nama Penggugat dan Tergugat, yang dikeluarkan KUA Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Banten. Telah disesuaikan dengan aslinya, bermaterai cukup dan telah dinazegelen, selanjutnya diberi tanda P1 ;

B. Bukti Saksi

1. **Saksi1**, umur 61 tahun, agama Islam, pekerjaan Mengurus rumah tangga . Selanjutnya menerangkan di bawah sumpahnya sebagai berikut:
 - Bahwa saksi adalah ibu kandung Penggugat, dan mertua dari Tergugat ;
 - Bahwa benar antara Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri yang sah, dari perkawinan tersebut telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang saat ini ikut bersama Penggugat ;
 - Bahwa sepengetahuan saksi, pada awal menikah rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat senantiasa rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2013 yang lalu, rumah tangga mereka sudah tidak rukun lagi, mereka sering terjadi

Hal 4 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus dan saksi sering menyaksikan perselisihan dan pertengkaran tersebut ;

- Bahwa penyebab terjadinya perselisihan antara Penggugat dan Tergugat tersebut karena Tergugat sering main perempuan yang saksi ketahui dari cerita masyarakat sekitar yang melihat Tergugat dengan perempuan lain dan tidak terbuka dalam hal penghasilan, Penggugat hanya diberi Rp 1.500.000 setiap bulan untuk seluruh kebutuhan keluarga, dan suka melakukan kekerasan dalam rumah tangga seperti memukul yang saksi lihat sendiri ;
- Bahwa akibat dari perselisihan tersebut antara Penggugat dan Tergugat sejak 2 (dua) tahun yang lalu sudah berpisah rumah;
- Bahwa saksi sudah berupaya menasihati Penggugat agar bersabar dan rukun kembali dengan Penggugat namun tidak berhasil ;
- Bahwa saksi sudah tidak sanggup lagi mendamaikan Penggugat dan Tergugat ;

2. **Saksi2**, umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan Karyawati Swasta.

Selanjutnya menerangkan di bawah sumpahnya sebagai berikut ;

- Bahwa saksi adalah adik kandung Penggugat, karenanya saksi kenal dengan Penggugat maupun Tergugat ;
- Bahwa benar antara Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri yang sah, dari perkawinan tersebut telah dikaruniai dua orang anak yang ikut bersama Penggugat ;
- Bahwa sepengetahuan saksi, pada awal menikah rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat senantiasa rukun dan harmonis, namun sejak 3 atau 4 tahun yang lalu, rumah tangga mereka sudah tidak rukun lagi, mereka sering terjadi

Hal 5 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus ;

- Bahwa penyebab terjadinya perselisihan antara Penggugat dan Tergugat tersebut karena Tergugat Temperament dan suka melakukan kekerasan dalam rumah tangga seperti memukul, dan sering berselingkuh dengan perempuan lain dan tidak terbuka dalam hal penghasilan sebagai seorang Karyawan Swasta ;
- Bahwa akibat dari perselisihan tersebut antara Penggugat dan Tergugat sejak 2 tahun yang lalu antara keduanya sudah tidak serumah lagi ;
- Bahwa saksi sudah berupaya menasehati Penggugat agar bersabar dan rukun kembali dengan Penggugat namun tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan kedua orang saksi tersebut, Penggugat tidak mengajukan suatu tanggapan apapun dan membenarkannya, sedangkan Tergugat tidak dapat didengar tanggapannya atau bantahannya karena tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mencukupkan bukti-buktinya, untuk selanjutnya Penggugat mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Tergugat karena sudah tidak sanggup lagi untuk terus melanjutkan bahtera rumah tangga bersama dengan Tergugat dan memohon agar Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini segera menjatuhkan putusannya ;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka ditunjuk segala hal ikhwal yang terjadi selama pemeriksaan perkara ini berlangsung, yang telah dicatat di dalam berita acara persidangan ini dan merupakan bagian yang tak terpisahkan serta sebagai dasar pertimbangan putusan ini;

Hal 6 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



TENTANG PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Penggugat adalah sebagaimana terurai tersebut di atas;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat telah diajukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, oleh karena itu permohonan Penggugat secara formil dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pihak Penggugat telah datang menghadap secara pribadi di persidangan dan kepadanya Majelis Hakim telah memberikan saran-saran dan nasihat untuk tetap bersabar dalam membina rumah tangga bersama Tergugat, namun tidak berhasil. Sedangkan Tergugat tidak pernah hadir baik secara pribadi atau mengutus orang lain sebagai wakil/kuasanya untuk menghadap di persidangan, walaupun telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut berdasarkan berita acara relaas panggilan Pengadilan Agama Serang tanggal 21 Juni 2016 dan tanggal 30 Juni 2016, dengan demikian Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan dapat dinyatakan pula bahwa Tergugat telah mengakui kebenaran seluruh dalil gugatan Penggugat ;

Menimbang, bahwa terhadap perkara aquo tidak dapat dilakukan prosedur mediasi sesuai PERMA Nomor 1 Tahun 2016, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 49 (a) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 berikut perubahan dan penjelasannya, perkara a quo merupakan sengketa perkawinan antara orang-orang yang beragama Islam, oleh karenanya perkara tersebut merupakan wewenang absolut lingkungan Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa terlebih dahulu Majelis Hakim mempertimbangkan adanya hubungan hukum antara Penggugat dan

Hal 7 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



Tergugat dan berdasarkan pengakuan Penggugat dan keterangan dua orang saksi di bawah sumpah yang diperkuat dengan bukti tertulis (P1), harus dinyatakan benar dan terbukti bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah dan masih terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga Penggugat dan Tergugat berkualitas untuk bertindak sebagai pihak-pihak dalam perkara ini ;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam posita gugatannya telah mendasarkan dalil gugatannya pada alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Tergugat memiliki sifat tempramen, setiap konflik dalam rumah tangga Tergugat kerap melakukan kekerasan terhadap Penggugat ;
- b. Faktor ekonomi. Tergugat kurang dalam hal memberikan nafkah dan Tergugat tidak terbuka perihal pendapatannya kepada Penggugat ;
- c. Tergugat memiliki wanita idaman lain. Pada tahun 2012 Tergugat ingin mendatangi rumah orangtuanya di Padang. Hari sebelum keberangkatan Tergugat, Penggugat mendapati sms dari wanita yang tidak diketahui identitasnya tersebut. Setelah Tergugat pergi menuju padang, Penggugat menghubungi wanita tersebut dan wanita tersebut mengaku sedang bersama Tergugat di hotel ;
- d. Bahwa sejak tahun 2014 antara keduanya sudah berpisah rumah ;

Alasan-alasan mana sesuai dengan ketentuan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian gugatan Penggugat dapat diperiksa lebih lanjut ;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak mengajukan jawaban/bantahan bahkan tidak pernah datang menghadap di persidangan baik secara pribadi ataupun dengan mengutus orang lain sebagai wakil/kuasanya, walaupun untuk itu telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut berdasarkan berita acara relaas panggilan Pengadilan Agama Serang pada tanggal 21 Juni 2016 dan tanggal 30 Juni 2016, dan ketidak hadirannya itu bukan didasarkan

Hal 8 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



pada suatu halangan atau oleh suatu alasan yang sah (*unreasonable default*), dengan demikian Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan dapat dinyatakan bahwa Tergugat telah mengakui kebenaran seluruh dalil gugatan Penggugat, oleh karena itu sesuai dengan ketentuan pasal 125 HIR, perkara *aquo* dapat diputus secara Verstek;

Menimbang, bahwa walaupun perkara ini dapat diputus secara verstek atau tanpa kehadiran Tergugat, Majelis Hakim memandang perlu untuk mendengarkan keterangan 2 (dua) orang saksi yang diajukan oleh Penggugat untuk membuktikan kebenaran dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian, yang masuk ke dalam ranah hukum perorangan (*personen recht*) bukan masuk ke dalam ranah hukum kebendaan (*zaken recht*), oleh karenanya berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 863 K/Pdt/1990, tanggal 28 November 1991, tidaklah dibenarkan dalam perkara perceraian semata-mata didasarkan pada adanya pengakuan dan atau adanya kesepakatan saja karena dikhawatirkan timbulnya kebohongan besar (*de grote langen*) ex pasal 208 BW, dan juga berdasarkan ketentuan pasal 22 PP Nomor 9 Tahun 1975 juncto Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, karenanya untuk membuktikan kebenaran dalil gugatan Pemohon, Majelis Hakim memandang perlu mendengarkan keterangan saksi-saksi terutama saksi keluarga atau orang dekat dari kedua belah pihak ;

Menimbang, bahwa di persidangan, Penggugat telah menghadirkan dua orang saksi dari keluarga dan orang dekatnya yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah, keterangan kedua orang saksi tersebut satu sama lain saling berkesesuaian, yang pada pokoknya membenarkan dan mendukung kebenaran posita dalil gugatan Penggugat sepanjang mengenai ketidakharmonisan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat dan karena kedua saksi yang diajukan Penggugat adalah telah dewasa, berdasarkan pengetahuan sendiri,

Hal 9 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



dengan demikian telah terpenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi sesuai ketentuan pasal 171 HIR, oleh karena itu dapat dipertimbangkan ;

Menimbang, bahwa dalil posita gugatan Penggugat pada poin 3, yang kemudian tidak dibantah oleh Tergugat, sehingga menyebabkan antara Penggugat dengan Tergugat berpisah rumah, sampai sekarang sudah tidak ada hubungan seperti layaknya suami istri sebagaimana posita gugatan Penggugat point 4, Majelis Hakim perlu mempertegas bahwa yang dimaksud dengan perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut semata-mata, rumah tangga dapat dinyatakan telah terjadi perselisihan dan pertengkaran jika hubungan antara pasangan suami istri sudah tidak selaras, serasi dan sudah tidak saling percaya dan saling mencintai satu sama lain. Dengan ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak ada lagi saling percaya dan saling pengertian serta saling mencintai merupakan bagian gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa dengan mengenyampingkan siapa yang terlebih dahulu melakukan kesalahan dan atau apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga yang puncaknya sejak tahun 2014 yang lalu antara Penggugat dengan Tergugat berpisah rumah, sampai sekarang sudah tidak ada hubungan seperti layaknya suami istri. Majelis Hakim berpendapat bahwa hal-hal tersebut telah mengakibatkan retaknya ikatan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sehingga untuk mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki Al-Qur'an Surah AR-RUM ayat 21 yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, *joncto* ketentuan pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan, yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan tujuan perkawinan sebagaimana ketentuan pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, sudah sulit untuk diwujudkan;

Hal 10 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



Menimbang, bahwa mempertahankan lembaga perkawinan dan menyelamatkan biduk rumah tangga bukan ditentukan oleh orang lain, akan tetapi sangat bergantung pada tekad dan kebersamaan Penggugat dan Tergugat sebagai pasangan suami istri, keduanya harus berjalan beringan, sejalan sehaluan, baik dalam visi maupun misi, akan tetapi manakala sudah ditemukan fakta bahwa Penggugat sudah tidak berkeinginan lagi untuk mempertahankan rumah tangganya bersama Tergugat sebagaimana alasan alasan atau dalil-dalil yang dikemukakan Penggugat sebagaimana tertera pada point 3 dan point 4, sedangkan terhadap gugatan tersebut Tergugat tidak memberikan jawaban atau bantahan karena tidak pernah hadir di persidangan dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil/kuasanya, padahal telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut berdasarkan berita acara relaas panggilan Pengadilan Agama Serang tanggal 21 Juni 2016 dan tanggal 30 Juni 2016, dan ketidak-hadirannya itu bukan didasarkan pada suatu halangan atau oleh suatu alasan yang sah (*unreasonable default*), maka dengan adanya fakta demikian, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis lagi dan tidak mungkin dapat disatukan lagi dalam rumah tangga yang utuh, dan alasan Penggugat sebagaimana tertera pada point 5 yang beranggapan bahwa perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan kemelut rumah tangga bersama Tergugat dapat dibenarkan dan telah terbukti, dengan demikian gugatan tersebut telah beralasan hukum oleh karena itu dapat dikabulkan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis lagi karena masing-masing pihak sudah tidak melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami istri sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 33 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, apalagi sejak kurang lebih tahun 2014 yang lalu antara Penggugat dengan Tergugat berpisah rumah, sampai sekarang sudah

Hal 11 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



tidak ada hubungan seperti layaknya suami istri yang baik. Dengan demikian Majelis Hakim berkesimpulan bahwa alasan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat telah terbukti dan telah beralasan hukum sebagaimana ditentukan dalam pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, oleh karena itu gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa telah cukup terbukti antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi sebagaimana dimaksud ketentuan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 juncto ketentuan pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gugatan Penggugat harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sudah tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Banten, maka diperintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Cilegon untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah mempunyai kekuatan hukum tetap, kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama tersebut untuk mencatatnya pada register yang tersedia untuk itu;

Menimbang, berdasarkan pasal 89 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seluruh biaya perkara dibebankan kepada kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dalam perkara ini;

M E N G A D I L I

Hal 12 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



1. Menyatakan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap kepersidangan tidak hadir ;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek ;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhro Tergugat (Tergugat) kepada Penggugat (Penggugat) ;
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Cilegon untuk menyampaikan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Citangkil. Kota Cilegon, KUA Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang dan KUA Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon untuk dicatat dalam register yang telah disediakan untuk itu ;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dihitung sebesar Rp. 426.000,- (empat ratus dua puluh enam ribu rupiah) ;

Demikian diputuskan dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Cilegon, pada hari Rabu, tanggal 2 Agustus 2016 M., bertepatan dengan tanggal 28 Syawal 1437 H., oleh kami, Drs. Hendi Rustandi, SH, sebagai Hakim Ketua Majelis, Away Awaludin, S.Ag, M.Hum., dan Rasyid Mumtaz, S.HI.,M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut pada hari itu juga dibacakan dalam persidangan yang dinyatakan terbuka untuk umum oleh Hakim Ketua Majelis didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota, dibantu oleh Ida Zahratul Hidayah, S.H., sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri Penggugat dan tanpa dihadiri oleh Tergugat;

Ketua Majelis

Drs. Hendi Rustandi, S.H.

Hakim Anggota

Hakim Anggota

Hal 13 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg



Away Awaludin, S.Ag., M.Hum.

Rasyid Mumtaz, S.H.I.,M.H.

Panitera Pengganti

Ida Zahratul Hidayah, S.H.

Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	: Rp. 30.000,-
2. Biaya Proses	: Rp. 50.000,-
3. Biaya Panggilan	: Rp. 350.000,-
4. Redaksi	: Rp. 5.000,-
5. <u>Materai</u>	: Rp. 6.000,-
Jumlah	Rp. 426.000,- (empat ratus dua puluh enam ribu rupiah);

Hal 14 dari 14 hal Putusan Nomor 426/Pdt.G/2016/pa. Clg